



## Budidaya Jamur Merang dengan Media Kardus: Solusi Ekonomi Kreatif di Kecamatan Loa Kulu

Kautsar Eka Wardhana<sup>1\*</sup>, Andri Tria Raharja<sup>2</sup>, Desy Sukma Risalahwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, <sup>3</sup>SMK Negeri 17 Samarinda

### Article history:

Received 11 Januari 2025

Revised 6 Maret 2025

Accepted 30 Desember 2025

### Keywords:

Community Empowerment,  
Mushroom Cultivation,  
Recycled Cardboard  
Utilization

### Kata Kunci:

Budidaya Jamur Merang,  
Pemanfaatan Kardus Bekas,  
Pemberdayaan Masyarakat

### ABSTRACT

*The mushroom cultivation program using recycled cardboard in Loa Kulu District combines community empowerment with environmentally friendly practices. Utilizing the Participatory Action Research (PAR) approach, the community actively participates in all stages, from planning and training to marketing the products. The program results indicate improvements in skills, household income, and environmental awareness among the local population. Furthermore, the initiative successfully reduces cardboard waste and creates new job opportunities, positively impacting the local economy. The replicability of this model is anticipated to extend its benefits to other regions with similar potential. By integrating economic, social, and environmental aspects, this program serves not only as an innovative solution for community empowerment but also as a sustainable development effort at both local and national levels.*

### ABSTRAK

Program budidaya jamur merang berbasis kardus bekas di Kecamatan Loa Kulu merupakan inovasi yang menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan praktik ramah lingkungan. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga pemasaran hasil. Hasil program menunjukkan peningkatan keterampilan, pendapatan rumah tangga, dan kesadaran lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, program ini berhasil mengurangi limbah kardus dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Replikasi model ini diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain dengan potensi serupa. Dengan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, program ini tidak hanya menjadi solusi inovatif bagi pemberdayaan masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal dan nasional.

Copyright © 2025 Kautsar Eka Wardhana et. al.

### \* Corresponding Author:

Kautsar Eka Wardhana: [kautsarekapka@gmail.com](mailto:kautsarekapka@gmail.com)

## Analisis Situasi

**B**udidaya jamur merang telah menjadi salah satu solusi pertanian yang menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Dengan kebutuhan lahan yang minimal dan proses budidaya yang relatif sederhana, jamur merang menawarkan potensi ekonomi yang signifikan, terutama bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Sinaga, 2011).

Inovasi dalam media tanam menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan budidaya jamur merang. Pemanfaatan limbah kardus sebagai media tanam adalah salah satu terobosan yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga ekonomis. Kardus bekas, yang biasanya dianggap sebagai sampah, dapat diolah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui teknik budidaya ini. Pendekatan ini menggabungkan prinsip ekonomi sirkular dan pemberdayaan Masyarakat (Suharjo, 2008).



*Gambar 1. Jamur Merang dari Media Kardus*

Kecamatan Loa Kulu, dengan potensi sumber daya manusianya yang melimpah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan budidaya jamur merang berbasis kardus bekas. Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan sumber daya lokal, inovasi ini dapat menjadi alternatif penghasilan yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan upaya global dalam mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Malihah, 2022).

Budidaya jamur merang dengan memanfaatkan kardus bekas memiliki beberapa keunggulan utama. Pertama, biaya produksi yang relatif rendah karena bahan baku mudah ditemukan dan tersedia dalam jumlah besar. Kedua, prosesnya sederhana sehingga dapat dengan mudah dipelajari dan diterapkan oleh masyarakat umum. Ketiga, produk yang dihasilkan memiliki permintaan pasar yang stabil karena jamur merang adalah bahan pangan bergizi tinggi dan digemari oleh banyak kalangan.

Namun, meskipun peluangnya besar, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan program ini. Selain itu, pemasaran hasil panen juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar produk dapat bersaing di pasar.

Keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting dalam mendukung pengembangan budidaya

jamur merang ini (Nur'azkiya et al., 2020). Dukungan dalam bentuk penyediaan pelatihan, akses permodalan, serta pengembangan pasar akan sangat membantu masyarakat Loa Kulu dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dari budidaya jamur merang.



**Gambar 2. Jamur Merang sudah berbentuk Payung**

Sebagai inovasi berbasis lokal, budidaya jamur merang berbasis kardus bekas juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Program ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, penggunaan kardus bekas sebagai media tanam juga dapat membantu mengurangi masalah limbah di masyarakat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Anzitha & Jamil, 2020).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan ini mampu mendorong partisipasi aktif warga, baik secara individu maupun kelompok. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, program ini tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Hal ini penting untuk membangun komunitas yang tangguh dan mandiri (Cahyani et al., 2024).



**Gambar 3. Kardus yang Akan di Olah Sebagai Media Tanam Jamur Merang**

Dari perspektif keberlanjutan, budidaya jamur merang berbasis kardus bekas menjadi contoh nyata bagaimana limbah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, metode ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menerapkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap program Pembangunan (Astuti & Budi, 2020).

Kecamatan Loa Kulu sendiri memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung keberhasilan program ini. Selain ketersediaan bahan baku seperti kardus bekas, wilayah ini juga memiliki iklim yang cocok untuk budidaya jamur merang (Nurhakim, 2018). Dukungan dari komunitas lokal yang aktif dan antusias juga menjadi modal penting dalam menjalankan program ini.

Lebih jauh lagi, budidaya jamur merang dengan media kardus bekas dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain. Jika berhasil, program ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk menerapkan konsep serupa, sehingga dampaknya dapat meluas secara nasional. Model ini menunjukkan bagaimana inovasi sederhana dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat.

Pada akhirnya, pengembangan budidaya jamur merang berbasis kardus bekas bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga tentang menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mendukung pemberdayaan masyarakat, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi tantangan ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Loa Kulu (Wardhana et al., 2024).



**Gambar 4. Media Kardus di Rendam Sebelum Digunakan Sebagai Media Tanam**

Sebagai langkah awal, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dalam merancang dan mengimplementasikan program ini. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, setiap langkah harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, program ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Melalui artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai potensi, tantangan, dan strategi pengembangan budidaya jamur merang berbasis kardus bekas di Kecamatan Loa Kulu. Diharapkan, tulisan ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan program serupa di daerah lain.



*Gambar 5. Media Karus yang Telah Direndam Semalam di Olah Di Sobek Kecil-Kecil*

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

**Identifikasi Masalah dan Kebutuhan.** Dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat Kecamatan Loa Kulu untuk memahami permasalahan ekonomi lokal dan potensi pemanfaatan kardus bekas sebagai media tanam jamur merang.

**Perencanaan Bersama.** Masyarakat bersama tim fasilitator merancang program budidaya jamur merang, mencakup pemilihan lokasi, pengadaan bahan baku, jadwal pelaksanaan, dan strategi pemasaran hasil panen.

**Pelatihan dan Pendampingan Teknis.** Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang teknik budidaya jamur merang berbasis kardus bekas, mulai dari persiapan media tanam, proses inokulasi, hingga panen.

**Implementasi Program.** Masyarakat memulai budidaya dengan pendampingan dari tim ahli. Selama proses ini, masyarakat diajak untuk mendokumentasikan setiap tahap sebagai bahan evaluasi.

**Monitoring dan Evaluasi.** Dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan merancang solusi yang sesuai.

Metode PAR ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pengembangan program, sehingga dampaknya lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

## Hasil Luaran

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dihasilkan berbagai luaran yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertama, masyarakat Kecamatan Loa Kulu mengalami peningkatan keterampilan melalui pelatihan budidaya jamur merang berbasis kardus bekas. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mengelola produksi secara berkelanjutan dengan kualitas yang terjaga.

Selain itu, program ini menghasilkan produksi jamur merang yang stabil, dengan potensi memenuhi kebutuhan pasar lokal. Dengan adanya hasil panen yang dapat dipasarkan, pendapatan rumah tangga masyarakat meningkat, memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi. Program ini juga berhasil mengurangi limbah kardus, menjadikannya media tanam yang bermanfaat dan mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar.



**Gambar 6. Bibit Jamur Merang yang Masih Harus Dipesan Dari Jawa**

Secara sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program memperkuat solidaritas komunitas. Warga bekerja sama dalam implementasi program, menciptakan hubungan yang lebih erat antar anggota masyarakat. Model ini juga menjadi inspirasi untuk direplikasi di daerah lain dengan kondisi yang serupa, membuka peluang lebih luas untuk pengembangan ekonomi lokal.

Hasil lain yang signifikan adalah terciptanya pasar lokal yang lebih dinamis. Kehadiran jamur merang sebagai produk lokal menciptakan peluang baru bagi pelaku usaha kecil dan menengah, seperti pedagang pasar dan restoran. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan limbah dan praktik ramah lingkungan melalui kegiatan ini.



**Gambar 7. Warga yang Memanfaatkan Rumah Kosong Untuk Budidaya Jamur**

Program ini juga menciptakan peluang kerja baru, baik dalam proses produksi maupun pemasaran jamur merang. Dengan bertambahnya lapangan kerja, pengangguran di Kecamatan Loa Kulu dapat berkurang. Kapasitas lokal masyarakat pun meningkat, karena mereka mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal.



**Gambar 8. Banyak Warga yang Menyulap Rumahnya Menjadi Kumbung Jamur**

Dokumentasi program yang lengkap menjadi panduan penting bagi pihak lain yang ingin mengadopsi model serupa. Hubungan kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung juga semakin erat, membuka peluang kerja sama di masa mendatang.



**Gambar 9. Siklus Tanam dan Panen yang Relatif Cepat Membuat Jamur Merang mendapat Apresiasi oleh Warga**

Pengembangan produk olahan berbasis jamur merang adalah salah satu luaran tambahan yang dihasilkan. Produk ini memberikan nilai tambah pada jamur yang dihasilkan, meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Masyarakat juga mulai menghargai sumber daya lokal dengan memanfaatkannya secara lebih kreatif.



**Gambar 10. Olahan Oseng-oseng Jamur Merang Termasuk Olehan Makanan Yang Diminati Warga**

Terakhir, program ini berhasil menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Loa Kulu. Limbah yang sebelumnya tidak bernilai kini dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

## **Simpulan**

Program budidaya jamur merang berbasis kardus bekas di Kecamatan Loa Kulu membuktikan bahwa inovasi sederhana dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam program ini. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan solidaritas masyarakat lokal, sekaligus mengurangi limbah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan produksi jamur merang yang berkelanjutan dan stabilnya pemasaran hasil panen. Secara sosial, program ini memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan komunitas yang lebih tangguh. Keberhasilan program juga membuka peluang untuk mereplikasi model ini di daerah lain, sehingga manfaatnya dapat meluas secara nasional.

Kesimpulannya, budidaya jamur merang berbasis kardus bekas bukan hanya solusi ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan potensi yang besar dan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi pengembangan ekonomi lokal di Indonesia.

## Referensi

- Anzitha, S., & Jamil, M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Dengan Pemanfaatan Media Kardus. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 326–333.
- Astuti, R. D., & Budi, A. S. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 67–72.
- Cahyani, D. F., Surya, I., Mahmudin, A. M. C., & Syaputra, M. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 213–217.
- Malihah, L. (2022). Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, S., & Wijaya, I. P. E. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(1), 48–58.
- Nurhakim, Y. I. (2018). *Budi Daya Jamur Merang*. Bhuana Ilmu Populer.
- Sinaga, I. M. S. (2011). *Budi daya jamur merang*. Penebar Swadaya Grup.
- Suharjo, E. (2008). *Budi Daya Jamur Merang Dengan Media Kardus*. AgroMedia.
- Wardhana, K. E., Salmitha, L., Hidayat, A. F. S., & Subhan, M. (2024). Pemanfaatan Maggot BSF Dalam Mendukung Kemandirian Pakan Ternak di Daerah Samarinda. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i2.7972>